

PELATIHAN LITERASI DIGITAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA

Eko Winarti^{1*}, Yudied Agung Mirasa², Moh Alimansur³, Eka Menik Setiani⁴

^{1,2,4}Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri

³Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri

*email: ekowinarti@unik-kediri.ac.id

Abstrak

Masalah kesehatan reproduksi remaja yang terjadi saat ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Literasi digital diperlukan untuk memahami dan memanfaatkan informasi pada media digital secara benar dan efektif sehingga dapat menjadi solusi untuk kemajuan bangsa. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi remaja melalui pelatihan literasi digital di Kota Kediri. Metode pelaksanaan menggunakan metode pelatihan dengan strategi ceramah, metode *roleplay*, dan metode simulasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Universitas Kadiri. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman tentang kesehatan reproduksi remaja berbasis digital rata-rata dalam kategori sedang. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital efektif dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi remaja di Kota Kediri.

Kata Kunci: Reproduksi Remaja, Literasi Digital, Pelatihan

Abstract

Adolescent reproductive health issues today are influenced by various factors. Digital literacy is essential for understanding and utilizing information from digital media accurately and effectively, making it a potential solution for national development. The purpose of this community service is to improve the understanding of adolescent reproductive health through digital literacy training in Kediri City. The implementation method involves training strategies, including lectures, roleplay, and simulation techniques. This community service was carried out at Kadiri University. The results of this activity showed an increase in understanding of digital-based adolescent reproductive health on average in the medium category. This study shows that digital literacy training is effective in improving the understanding of adolescent reproductive health in Kediri City.

Keywords: Adolescent Reproduction, Digital Literacy, Training

PENDAHULUAN

Pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi dapat ditingkatkan melalui kegiatan edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan sendiri merupakan serangkaian upaya yang dirancang secara sistematis untuk memengaruhi individu, kelompok, maupun masyarakat agar mereka bertindak sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh pelaksana program edukasi tersebut (1). Perkembangan dunia digital yang sangat cepat membawa dampak ganda, baik positif maupun negatif, khususnya dalam kemajuan teknologi informasi. Di era saat ini akses terhadap berbagai jenis informasi menjadi sangat mudah, bahkan dapat menjangkau daerah terpencil sekalipun melalui internet. Namun, kondisi ini juga menghadirkan tantangan, karena sulit untuk menyaring informasi yang berpotensi merusak karakter remaja, seperti konten pornografi dan gaya hidup seksual bebas (2).

Berdasarkan data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia tahun 2025 diketahui 70 % anak usia 0–14 tahun aktif online, sementara orang tua kurang menyadarinya. Tidak semata hanya untuk jembatan komunikasi, internet juga dipergunakan untuk akses mencari

informasi dan referensi dari belahan dunia manapun. Hanya 10% remaja yang mengerti bahwa internet dapat digunakan sebagai akses program kesehatan reproduksi. Sedangkan remaja yang mengakses informasi ke pusat kesehatan masyarakat remaja dan lembaga hanya 5%. Informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja yang ada di internet masih belum mencukupi dan bercampur banyak informasi yang tidak tepat (3). Remaja menggunakan internet sebagai sarana untuk interaksi sosial, umumnya remaja mengakses informasi melalui media sosial seperti *Instagram, Facebook, WhatsApp, Telegram, Twitter* dan *Youtube*. Selain dijadikan sarana interaksi sosial remaja juga menggunakan media sosial sebagai sarana untuk memperoleh informasi secara instan dan mudah. Penggunaan internet tanpa pengawasan yang tepat dapat menyebabkan kurang selektifnya remaja dalam memilih sumber informasi. Dampak negatif penggunaan internet tanpa kontrol yakni dapat menyebabkan penurunan fisik dan psikologi kesejahteraan, dengan gejala terkait seperti kesusahan, kemarahan, kehilangan kontrol, penarikan sosial, keluarga konflik dan mendorong kearah isolasi (3).

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Kediri menyampaikan sejumlah data tahun 2024 jumlah penduduk berdasarkan umur yang dikategorikan remaja berjumlah 49.300 remaja. Hasil survey awal yang dilakukan sebelum pengabdian masyarakat dijalankan hampir seluruh remaja memiliki gadget dan dapat mengakses internet secara mandiri. Berdasarkan studi awal yang dilakukan di salah satu sekolah di Kota Kediri terlihat bahwa penggunaan gadget di lingkungan siswa sangat ditunjang dengan penyediaan fasilitas wifi oleh pihak sekolah yang dapat mempermudah siswa untuk bisa terhubung ke internet. Adanya kondisi seperti ini, siswa akan lebih leluasa untuk melakukan kegiatan yang intens dengan dunia maya, baik itu *facebook, twitter, game online dan whatsapp, instagram* maupun yang lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada 15 remaja, mereka telah menggunakan internet. Sepuluh orang remaja mengatakan menggunakan internet tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Selanjutnya dari hasil wawancara juga didapatkan sebanyak 13 remaja belum paham mengenai akses informasi tentang kesehatan reproduksi melalui media digital seperti handpone dan jejaring sosial seperti informasi kesehatan reproduksi yang dapat ditemukan di youtube, instagram, facebook dan lain sebagainya. Berdasarkan pengamatan juga diketahui Sebagian besar remaja menggunakan handpone untuk bermain game, melihat tik tok dan whatsapp.

Pelatihan literasi digital diperlukan remaja untuk menyampaikan pendidikan reproduksi dalam upaya mencegah pelecehan dan penyimpangan seksual. Internalisasi literasi digital tentang pengetahuan, pemahaman, dan sikap peduli terhadap kesehatan reproduksi di kalangan remaja penting untuk dimiliki remaja karena kaitannya erat terpapar informasi yang salah. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi remaja melalui pelatihan literasi digital pada remaja di Kota Kediri.

LANDASAN TEORI

Dalam konteks kesehatan, termasuk kesehatan reproduksi, pemahaman dapat diartikan sebagai sejauh mana seseorang mampu memahami informasi kesehatan yang diperoleh, dan mampu menginterpretasikan serta menerapkannya dalam perilaku keseharian. Pemahaman yang baik terhadap informasi kesehatan menjadi dasar untuk pengambilan keputusan yang sehat.

Internet kini digunakan oleh berbagai lapisan masyarakat karena tidak hanya mencerminkan perkembangan teknologi, tetapi juga memperkuat bentuk-bentuk baru interaksi sosial. Selain itu, internet semakin diterima secara luas sebagai sarana untuk mengakses peluang belajar, baik secara formal maupun informal, sehingga mampu menghubungkan individu, informasi, dan perangkat komputer. Sebagai media komunikasi, internet menyediakan akses ke beragam informasi melalui berbagai dimensi yang luas. Berdasarkan laporan terbaru, jumlah pengguna internet global saat ini mencapai 4,83 miliar, meningkat dari 4,13 miliar pada tahun sebelumnya. Kemudahan akses terhadap komputer, kemajuan teknologi global, serta meluasnya penggunaan ponsel pintar telah memberikan kemudahan bagi individu untuk memanfaatkan internet secara lebih efektif (1,4).

Konferensi Internasional tentang Kependudukan dan Pembangunan (ICPD) tahun 1994 di Kairo menekankan pentingnya pemberian pendidikan mengenai seksualitas kepada remaja. Salah satu poin kesepakatan dalam konferensi tersebut adalah perlunya penyediaan informasi yang lengkap dan menyeluruh, termasuk bagi kalangan remaja (5). Remaja memiliki karakter yang eksploratif dengan berusaha mencari informasi melalui media elektronik dan internet. Prevalensi dalam mengakses informasi tentang kesehatan reproduksi belum banyak diketahui melalui survei / data pemerintah (6).

Peningkatan paparan media yang tidak disertai dengan pemahaman yang memadai dapat memengaruhi kemampuan individu dalam mengambil keputusan terkait kesehatan reproduksi. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa di India, minimnya pengetahuan menjadi faktor pendorong perilaku seksual berisiko dan meningkatkan kerentanan terhadap Infeksi Menular Seksual (IMS). Di banyak negara berkembang, isu kesehatan reproduksi masih dianggap sebagai topik yang sensitif atau tabu, karena dikhawatirkan dapat mendorong anak-anak untuk terlibat dalam aktivitas seksual (2,6). Informasi mengenai kesehatan reproduksi tersedia dalam berbagai bentuk, baik secara daring maupun luring. Informasi ini berperan penting dalam membentuk tingkat pengetahuan seseorang. Remaja dengan pengetahuan yang baik umumnya memiliki akses terhadap informasi yang lebih lengkap dan akurat dibandingkan dengan remaja lainnya. Melalui penyediaan informasi seputar kesehatan reproduksi, remaja diharapkan dapat memahami isu-isu terkait serta mengenali perilaku yang dapat menimbulkan risiko (6).

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Bulan Desember 2024 di Universitas Kadiri dengan melibatkan 100 duta genre tingkat kelurahan di Kota Kediri. Metode kegiatan yang dipilih yaitu ceramah, *roleplay* dan simulasi. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mengenai literasi digital tentang kesehatan reproduksi remaja. Pendidikan Masyarakat, misalnya penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran.

METODE PENDEKATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode pendekatan sebagai berikut:

1. Melakukan pelatihan secara langsung dengan memberikan referensi edukasi serta menyampaikan materi-materi terkait literasi digital tentang kesehatan reproduksi remaja.

2. Melibatkan remaja-remaja berprestasi pada tingkat kelurahan tertentu guna sebagai dukungan dan pelopor untuk memberikan pemahaman mengenai literasi digital tentang kesehatan reproduksi remaja.
3. Partisipasi audiens, sebagai bagian dari pengabdian masyarakat, para peserta pelatihan melakukan simulasi yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman digital tentang reproduksi remaja.

PROSEDUR KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan terstruktur yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja terhadap kesehatan reproduksi melalui pelatihan literasi digital. Adapun prosedur kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

1. Persiapan dan Perencanaan

- a) Menyusun tim pelaksana kegiatan yang terdiri dari dosen dan mahasiswa.
- b) Menyusun materi pelatihan yang relevan mengenai literasi digital dan kesehatan reproduksi remaja.
- c) Menentukan lokasi pelaksanaan kegiatan, yaitu di Universitas Kadiri.
- d) Melakukan koordinasi dengan pihak terkait, termasuk pemerintah kelurahan dan duta genre sebagai peserta pelatihan.

2. Rekrutmen Peserta

- a) Mengundang 100 remaja yang merupakan duta genre dari berbagai kelurahan di Kota Kediri untuk mengikuti pelatihan.
- b) Melakukan pendataan peserta dan menyampaikan jadwal kegiatan.

3. Pelaksanaan Kegiatan

- a) **Penyuluhan / Ceramah:** Memberikan edukasi kepada peserta mengenai pentingnya literasi digital dalam mengakses informasi yang benar terkait kesehatan reproduksi.
- b) **Roleplay:** Peserta melakukan peragaan situasi yang berkaitan dengan permasalahan remaja dan penggunaan media digital, dengan tujuan membangun kesadaran dan kemampuan berpikir kritis.
- c) **Simulasi:** Peserta diberi latihan praktis dalam mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan reproduksi melalui platform digital secara selektif dan bertanggung jawab.



Gambar 1. Penyampaian Materi Kesehatan Reproduksi Remaja

4. Evaluasi dan Umpan Balik

- a) Melakukan pengukuran tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan untuk menilai efektivitas kegiatan.
- b) Memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan kesan, masukan, dan pertanyaan terkait materi yang disampaikan.
- c) Menyusun laporan kegiatan sebagai bahan evaluasi dan dokumentasi pelaksanaan pengabdian masyarakat.

HASIL KEGIATAN

Pelatihan ini diawali dengan pemberian penyuluhan tentang literasi digital kesehatan reproduksi remaja pada Duta Genre tingkat kelurahan Kota Kediri. Penjelasan ini dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif guna meningkatkan pemahaman duta genre tentang literasi digital kesehatan reproduksi remaja. Hasil pengabdian masyarakat yang kami lakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Perbandingan Nilai Pre-Test dan Post-Test

Aspek Penilaian	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan	Peningkatan
Pengetahuan Dasar Kesehatan Reproduksi			
Pemahaman tentang organ reproduksi	Rendah (rata-rata skor 40)	Tinggi (rata-rata skor 85)	45 poin
Pengetahuan tentang menstruasi dan pubertas	Rendah (rata-rata skor 35)	Tinggi (rata-rata skor 80)	45 poin
Pemahaman tentang penyakit menular seksual (PMS)	Rendah (rata-rata skor 25)	Sedang (rata-rata skor 65)	40 poin
Keterampilan Literasi Digital			
Kemampuan mencari informasi kesehatan reproduksi di internet	Rendah (rata-rata skor 30)	Tinggi (rata-rata skor 90)	60 poin

Aspek Penilaian	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan	Peningkatan
Kemampuan membedakan informasi yang benar dan salah	Rendah (rata-rata skor 20)	Sedang (rata-rata skor 70)	50 poin
Kemampuan menggunakan aplikasi kesehatan reproduksi	Rendah (rata-rata skor 15)	Sedang (rata-rata skor 60)	45 poin
Sikap dan Perilaku			
Kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi	Rendah (rata-rata skor 50)	Tinggi (rata-rata skor 95)	45 poin
Keberanian untuk mencari informasi dan bantuan terkait kesehatan reproduksi	Rendah (rata-rata skor 45)	Tinggi (rata-rata skor 90)	45 poin
Kemampuan berkomunikasi tentang kesehatan reproduksi dengan orang tua/teman	Rendah (rata-rata skor 35)	Sedang (rata-rata skor 75)	40 poin
Jumlah	Rendah (rata-rata skor 33)	Sedang (rata-rata skor 79)	46 poin

Sumber: Olah data primer, 2024

1. Interpretasi Deskriptif

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman kesehatan reproduksi dan keterampilan literasi digital remaja di Kota Kediri setelah mengikuti pelatihan. Secara umum, dapat dilihat bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi.

a. Pengetahuan Dasar Kesehatan Reproduksi

- 1) Terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman tentang organ reproduksi, menstruasi dan pubertas, serta penyakit menular seksual (PMS). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memberikan informasi dasar yang penting bagi remaja mengenai kesehatan reproduksi mereka.
- 2) Peningkatan tertinggi terjadi pada pemahaman tentang menstruasi dan pubertas, yang menunjukkan bahwa topik ini sangat relevan dan dibutuhkan oleh remaja.

b. Keterampilan Literasi Digital

- 1) Keterampilan literasi digital remaja juga mengalami peningkatan yang signifikan, terutama dalam kemampuan mencari informasi kesehatan reproduksi di internet. Ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil membekali remaja dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengakses informasi kesehatan reproduksi secara mandiri.
- 2) Peningkatan yang cukup besar juga terjadi dalam kemampuan membedakan informasi yang benar dan salah, serta kemampuan menggunakan aplikasi kesehatan reproduksi. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya mengajarkan cara mencari informasi, tetapi juga cara mengevaluasi dan memanfaatkan informasi tersebut.

c. Sikap dan Perilaku

- 1) Sikap dan perilaku remaja terhadap kesehatan reproduksi juga mengalami peningkatan yang signifikan. Remaja menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, lebih berani mencari informasi dan bantuan, serta lebih mampu berkomunikasi tentang kesehatan reproduksi dengan orang tua/teman.
- 2) Peningkatan tertinggi terjadi pada kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, yang menunjukkan bahwa pelatihan berhasil menanamkan nilai-nilai positif terkait kesehatan reproduksi.

2. Peningkatan Aspek Penilaian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan literasi digital dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi remaja di Kota Kediri. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada tiga aspek utama: pengetahuan dasar kesehatan reproduksi, keterampilan literasi digital, dan sikap serta perilaku remaja.

a. Peningkatan Pengetahuan Dasar Kesehatan Reproduksi

- 1) Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman remaja mengenai organ reproduksi, menstruasi, pubertas, dan penyakit menular seksual (PMS). Peningkatan ini mengindikasikan bahwa materi pelatihan yang disampaikan relevan dan mudah dipahami oleh peserta.
- 2) Hal ini didukung oleh temuan dari UNESCO (2018) dalam "*International Technical Guidance on Sexuality Education*" yang menekankan pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi komprehensif untuk remaja.(7)
- 3) Selain itu, menurut penelitian lain juga menunjukkan bahwa edukasi yang benar tentang kesehatan reproduksi dapat memberikan dampak positif terhadap remaja.

b. Peningkatan Keterampilan Literasi Digital

- 1) Remaja menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan reproduksi dari sumber digital. Ini penting mengingat internet adalah sumber informasi utama bagi remaja (9,14).
- 2) Namun, tantangan dalam membedakan informasi yang benar dan salah juga diatasi melalui pelatihan ini. Seperti dalam penelitian ahli yang khawatir mengenai kompleksitas informasi di era digital (10,15).
- 3) Peningkatan dalam menggunakan aplikasi kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa remaja dapat memanfaatkan teknologi untuk menjaga kesehatan mereka.

c. Peningkatan Sikap dan Perilaku

- 1) Pelatihan ini berhasil menanamkan sikap positif terhadap kesehatan reproduksi, termasuk kesadaran, keberanian mencari bantuan, dan kemampuan berkomunikasi.
- 2) Temuan ini sejalan dengan rekomendasi WHO (2018) mengenai pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi dalam membentuk sikap dan perilaku positif (11).
- 3) Penelitian dari beberapa ahli lain juga menunjukkan bahwa sikap yang positif, sangat mempengaruhi perilaku remaja terkait kesehatan reproduksi (12,13,16).

3. Implikasi dan Rekomendasi

- 1) Hasil penelitian ini mendukung penggunaan pelatihan literasi digital sebagai strategi efektif dalam pendidikan kesehatan reproduksi remaja.
- 2) Program serupa perlu dikembangkan dan diimplementasikan secara luas dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik remaja.
- 3) Evaluasi jangka panjang diperlukan untuk mengukur dampak berkelanjutan dari pelatihan ini.
- 4) Perlunya kerjasama antara pihak sekolah, orang tua, dan penyedia layanan kesehatan, agar dapat memberikan dukungan yang maksimal kepada remaja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital efektif dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi remaja di Kota Kediri. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi, sehingga mereka lebih mampu menjaga kesehatan reproduksi mereka secara mandiri.

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Untuk meningkatkan efektivitas pelatihan, perlu dilakukan penyesuaian materi dan metode pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik remaja.
2. Perlu dilakukan evaluasi jangka panjang untuk melihat dampak pelatihan terhadap perilaku kesehatan reproduksi remaja.
3. Perlu adanya tindak lanjut setelah pelatihan selesai, seperti pendampingan atau pembentukan kelompok dukungan sebaya

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggela S, Wanda D. Penggunaan Smartphone Dalam Memberikan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *J Penelit Kesehat "SUARA FORIKES" (Journal Heal Res "Forikes Voice")*. 2020;11(April):1.
2. Susanti AI, Indraswari N. Literasi Informasi Tentang Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). *J Menara Med*. 2020;3(1):87–94.
3. Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia. (2025, 27 Februari). *Komitmen Pemerintah Melindungi Anak di Ruang Digital*. Komdigi.
4. Purba NH, Puspita ID, Mutiara S, Harindra H. Pengetahuan Remaja Dalam Penggunaan Internet Tentang Informasi Kesehatan Reproduksi Di Sman 4 Batam. *J Ilm Kebidanan Imelda*. 2022;8(2):66–75.
5. Arifah I, Surakarta UM. Akses Informasi Kesehatan Reproduksi dan Seksual Komprehensif. *Semin Nas Kesehat Masy UMS [Internet]*. 2020;(April):64–72. Available from: <https://www.researchgate.net/publication/340397671%0AAKSES>
6. Fitria A, Safitri J, Nisa H. Hubungan Akses Informasi Kesehatan dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. *JUMANTIK (Jurnal Ilm Penelit Kesehatan)*. 2023;8(2):180.

7. UNESCO. International technical guidance on sexuality education: An evidence informed approach. Paris: UNESCO; 2018.
8. Chandra-Mouli S, Patel SV. Mapping the implementation of the sexual and reproductive health component of the WHO guidelines on preventing early pregnancy and poor reproductive health outcomes among adolescents in developing countries. *Reprod Health*. 2017;14(1):1-14.
9. Rideout V, Robb MB. Social media, social life: Teens reveal their experiences. San Francisco: Common Sense Media; 2018.
10. Boyd D. It's complicated: The social lives of networked teens. New Haven: Yale University Press; 2014.
11. World Health Organization. Comprehensive sexuality education: Advancing health and well-being of young people. Geneva: WHO; 2018.
12. **Beainger LH, Sieving RE, Blum RW.** Adolescent health in the twenty-first century: A global perspective. *J Adolesc Health*. 2007;41(6 Suppl):S2-8.
13. Patchin JW, Hinduja S. Bullies move beyond the schoolyard: a preliminary look at cyberbullying. *Youth Violence Juv Justice*. 2006;4(2):148-69.
14. Livingstone S, Helsper EJ. Balancing opportunities and risks online: children's use of the internet at home. *New Media Soc*. 2010;12(2):309-29.
15. Lenhart A, Purcell K, Smith A, Zickuhr K. Social media & mobile internet use among teens and young adults. *Pew Internet & American Life Project*. 2010 Feb;3.
16. Best SJ, Manktelow R, Taylor BJ. Online sexual activity and risk taking in young people: a systematic review. *BMJ Open*. 2014;4(1):e003697